



Pengaruh Kurs Dan Inflasi Terhadap Impor Melalui PMDN Di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun Tahun 2001-2023

Gustina Sari^{1✉}, Sena Samosir², Zaki Edi Syahputra³, Windi Octaviani⁴,
Theresia E.O Sihombing⁵, Putri Sari M.J. Silaban⁶
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
Email: sarigustina01@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana perubahan nilai tukar rupiah, kenaikan harga barang secara umum (inflasi), dan investasi dalam negeri (PMDN) memengaruhi jumlah barang impor di Sumatera Utara selama periode 2001-2023. Menggunakan model regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai tukar rupiah cenderung meningkatkan jumlah barang impor. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa PMDN berperan penting dalam mengurangi ketergantungan pada barang impor. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya menjaga stabilitas ekonomi dan menciptakan lingkungan investasi yang kondusif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Kata kunci: *Kurs, Inflasi, Impor, dan Penanaman Modal Dalam Negeri*

Abstract

This research aims to examine how changes in the rupiah exchange rate, general increases in the price of goods (inflation), and domestic investment (PMDN) affect the amount of imported goods in North Sumatra during the 2001-2023 period. Using a multiple linear regression model, the research results show that strengthening the rupiah exchange rate tends to increase the amount of imported goods. Apart from that, this research also found that PMDN plays an important role in reducing dependence on imported goods. Overall, the results of this research highlight the importance of maintaining economic stability and creating a conducive investment environment to encourage sustainable economic growth in Indonesia.

Keywords: *Exchange Rate, Inflation, Imports, and Domestic Investment*

PENDAHULUAN

Masalah umum yang sering muncul terkait kurs adalah fluktuasi nilai mata uang yang dapat ditukar mempengaruhi impor. Ketidakstabilan kurs dapat menyebabkan harga barang impor meningkat atau menurun secara drastis, yang berdampak pada daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi. Misalnya, jika nilai rupiah turun, harga barang impor akan meningkat, yang dapat meningkatkan inflasi dan menurunkan daya beli masyarakat. Selain itu, fluktuasi kurs juga dapat berdampak keputusan investasi dan arus modal, yang pada gilirannya berdampak pertumbuhan ekonomi. Jadi, pengelolaan kurs yang efektif sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung kesejahteraan masyarakat.

Kurs atau nilai tukar mata uang merujuk pada harga satu unit mata uang yang diukur dalam mata uang lain dan merupakan faktor penting dalam ranah perdagangan internasional. Kurs bisa berubah mempengaruhi harga barang impor dan ekspor, serta arus investasi internasional. Menurut Paul R. Krugman, Maurice Obstfeld, dan Marc J. Melitz dalam buku mereka "Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan" (2018), fluktuasi nilai tukar dapat menyebabkan ketidakstabilan harga dan pendapatan bagi perusahaan yang terlibat dalam perdagangan internasional. Kurs yang tidak stabil juga dapat mempengaruhi keputusan investasi, baik domestik maupun asing. Pemahaman tentang mekanisme kurs dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sangat penting bagi para pelaku ekonomi untuk mengelola risiko dan mengambil keputusan yang tepat dalam lingkungan ekonomi global yang dinamis.

Keterkaitan antara nilai tukar mata uang dan kegiatan impor sangat erat. Ketika nilai tukar mata uang lokal menguat, harga barang impor meningkat terjangkau bagi konsumen, sehingga mendorong peningkatan volume impor. Sebaliknya, jika nilai tukar melemah, harga barang impor meningkat menjadi lebih tinggi dan dapat mengurangi daya beli masyarakat. Selain itu, fluktuasi kurs juga memengaruhi biaya produksi perusahaan yang bergantung pada bahan baku impor, serta memengaruhi keputusan investasi di pasar internasional. Para ahli ekonomi seperti Krugman, Obstfeld, dan Melitz menekankan pentingnya stabilitas nilai tukar untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif bagi pelaku usaha dan menjaga keseimbangan neraca perdagangan.

Memasuki tahun 2019, nilai kurs Rupiah terhadap Dolar AS mengalami peningkatan yang signifikan, dengan nilai kurs mencapai 13.901. Tren kenaikan ini terus berlanjut pada tahun 2020 dengan nilai kurs mencapai 14.105. Pada tahun 2021, nilai kurs semakin meningkat menjadi 14.269, dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2022 dengan nilai kurs mencapai 15.731. Namun, pada tahun 2023, nilai kurs sedikit menurun menjadi 15.241.

Fluktuasi nilai kurs ini menimbulkan masalah bagi impor Indonesia, karena nilai tukar yang tinggi dapat meningkatkan biaya barang impor, yang pada akhirnya dapat mengurangi volume impor. Kondisi ini memerlukan kebijakan ekonomi yang tepat untuk menstabilkan nilai kurs dan mengurangi dampak negatif terhadap perdagangan internasional.

Inflasi merupakan masalah utama dalam perekonomian yang memengaruhi negara-negara maju dan berkembang, termasuk Di Indonesia, inflasi merujuk pada peningkatan harga barang dan jasa secara keseluruhan yang berlangsung secara berkelanjutan, yang memengaruhi berbagai kategori konsumsi masyarakat seperti makanan, perumahan, dan pakaian. Kenaikan harga ini terjadi dalam jangka panjang, bukan hanya fluktuasi musiman. Salah satu faktor utama penyebab inflasi adalah terbatasnya kapasitas perekonomian dalam memenuhi permintaan barang dan jasa yang meningkat. Ketika kapasitas tersebut tidak mencukupi, tekanan harga terjadi dan memicu inflasi. Memahami inflasi sangat penting karena dampaknya dapat mempengaruhi seluruh lapisan masyarakat dan sektor ekonomi (Suparmono, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi meliputi permintaan agregat, biaya produksi, kebijakan moneter, dan nilai tukar mata uang. Peningkatan permintaan agregat, seperti konsumsi masyarakat dan investasi bisnis, dapat mendorong kenaikan harga barang dan jasa. Di sisi lain, kenaikan biaya produksi, termasuk upah pekerja dan harga bahan baku, juga dapat menyebabkan inflasi. Kebijakan moneter yang meningkatkan jumlah uang beredar, seperti kebijakan suku bunga rendah, dapat memperkuat tekanan inflasi. Selain itu, mata uang dengan nilai tukar yang rendah dapat meningkatkan harga barang impor, yang pada akhirnya dapat memicu inflasi. Semua faktor ini saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap dinamika inflasi dalam perekonomian.

Impor adalah kegiatan membawa masuk barang dari negara lain ke dalam wilayah suatu negara. Sederhananya, impor berarti membeli produk dari negara lain untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri. Aktivitas ini bisa berupa pembelian barang jadi, bahan baku, atau teknologi yang belum tersedia di dalam negeri. Menurut ekonom ternama, Paul A. Samuelson (1948), semua pembelian dari luar negeri, baik barang maupun jasa, dapat dikategorikan sebagai impor. Artinya, impor mencerminkan permintaan konsumen dalam negeri terhadap produk asing.

Kebijakan pemerintah, seperti nilai tukar dan tarif impor, sangat berpengaruh pada tingkat impor. Kebijakan yang mendukung impor dapat menarik investasi asing langsung (FDI) karena perusahaan asing melihat peluang pasar yang besar. Namun, kebijakan yang terlalu proteksionis dapat menghambat investasi dan pertumbuhan ekonomi.

PMDN merupakan upaya penanaman modal oleh para pelaku bisnis Indonesia di

wilayah NKRI dengan menggunakan modal domestik. PMDN bertujuan untuk merangsang perkembangan ekonomi, menciptakan peluang pekerjaan, serta meningkatkan kesejahteraan warga dengan dukungan investasi dari pelaku usaha lokal.

Hal-hal yang memengaruhi investasi domestik (PMDN) lewat impor bisa dilihat dari nilai tukar mata uang, kebijakan perdagangan, kondisi ekonomi dalam negeri, harga dan ketersediaan barang di pasar internasional, serta biaya transportasi dan logistik. Kalau nilai kurs berfluktuasi, harga barang impor juga bisa naik turun. Kebijakan perdagangan seperti tarif dan kuota bisa membatasi atau mempermudah impor. Pertumbuhan ekonomi yang baik dengan daya beli masyarakat yang tinggi biasanya meningkatkan permintaan barang impor. Harga dan ketersediaan barang di luar negeri juga memengaruhi keputusan impor, karena kalau barangnya lebih murah atau nggak ada di dalam negeri, impor pasti meningkat. Biaya transportasi dan logistik yang tinggi bisa mengurangi daya saing barang impor di pasar dalam negeri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana perubahan nilai tukar dan tingkat inflasi, serta peran Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), memengaruhi volume impor di Sumatera Utara selama periode 2001-2023. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai dinamika impor di tingkat regional dan memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat.

Landasan Teori

1. Kurs secara sederhana dapat diartikan sebagai harga atau nilai suatu mata uang dalam bentuk mata uang lainnya. Kurs umumnya ditentukan oleh bank sentral negara yang bersangkutan. Kurs mata uang bisa digunakan sebagai indikator untuk menilai keadaan ekonomi suatu negara. Nilai mata uang yang terus meningkat menandakan bahwa kondisi perekonomian negara tersebut cukup baik Menurut Salvator (1997).
2. Sukarna (1997) menyebutkan dalam Encyclopedia of Social Sciences bahwa inflasi merupakan fluktuasi harga barang dan jasa dalam rentang waktu tertentu, atau secara sederhana, adalah kenaikan tingkat harga. Pendapat tersebut sesuai dengan konsep Keynes yang menyatakan bahwa inflasi timbul ketika masyarakat berupaya untuk hidup di luar kemampuan ekonomi mereka, yang mengakibatkan kebutuhan akan barang dan jasa melampaui ketersediaannya. Menurut Budiono (1980), inflasi terjadi ketika harga barang dan jasa berpotensi meningkat secara berkelanjutan karena jumlah uang yang beredar lebih banyak daripada jumlah barang yang tersedia.
3. David Ricardo (1971) menyatakan bahwa suatu negara sebaiknya fokus pada produksi produk yang bisa dihasilkan dengan biaya yang lebih efisien dibandingkan negara lain.

Selain itu, teori Heckscher-Ohlin menekankan pentingnya faktor produksi, di mana Negara akan lebih banyak membeli barang yang pembuatannya sangat bergantung pada sumber daya yang sedikit dimiliki negara tersebut.

4. PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) adalah sumber utama pembiayaan bagi proyek investasi yang dapat memperbesar kapasitas produksi, membuka peluang pekerjaan, dan mendorong inovasi teknologi. Dalam konteks ekonomi Indonesia, PMDN memiliki peranan yang sangat krusial karena dapat mengurangi ketergantungan pada investasi asing serta memperkuat stabilitas ekonomi nasional.

METODE PENELITIAN

PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) menjadi sumber penting pembiayaan untuk proyek investasi yang meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan kesempatan kerja, serta mendorong inovasi teknologi. Dalam konteks ekonomi Indonesia, peran PMDN sangat penting karena dapat mengurangi ketergantungan pada investasi asing dan memperkuat stabilitas ekonomi negara. Data yang digunakan dalam studi ini merupakan data sekunder yang telah dikumpulkan sebelumnya. Sumber data sekunder utama dalam penelitian ini adalah Badan Statistik Nasional (BPS). Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah studi dokumentasi. Peneliti tidak langsung mengambil data dari lapangan, melainkan menggunakan informasi atau dokumen yang telah diterbitkan oleh pihak lain, seperti misalnya Badan Pusat Statistik. Laporan itu diterbitkan oleh BPS mulai dari tahun 2001 hingga tahun 2023 di provinsi Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum menganalisis data menggunakan model regresi linear berganda, kita perlu memastikan bahwa data tersebut memenuhi beberapa asumsi dasar. Asumsi-asumsi ini penting agar hasil analisis kita dapat dipercaya. Uji yang biasa Yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. (Ghozali, 2018).

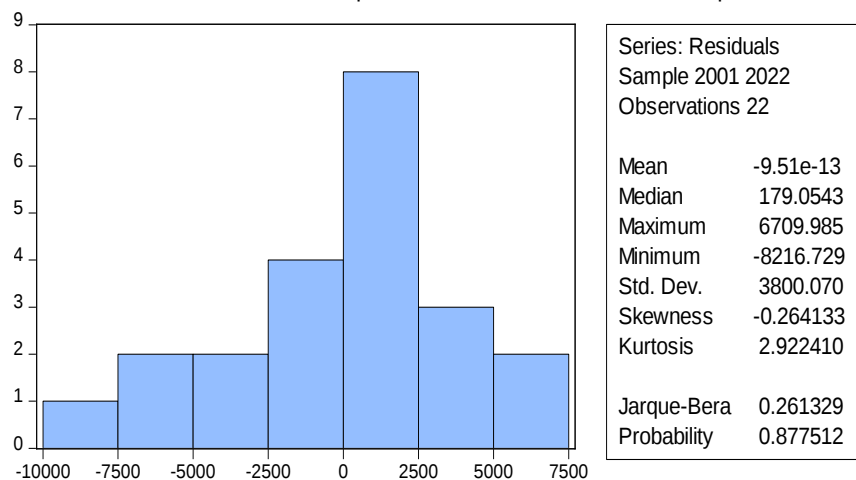
Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

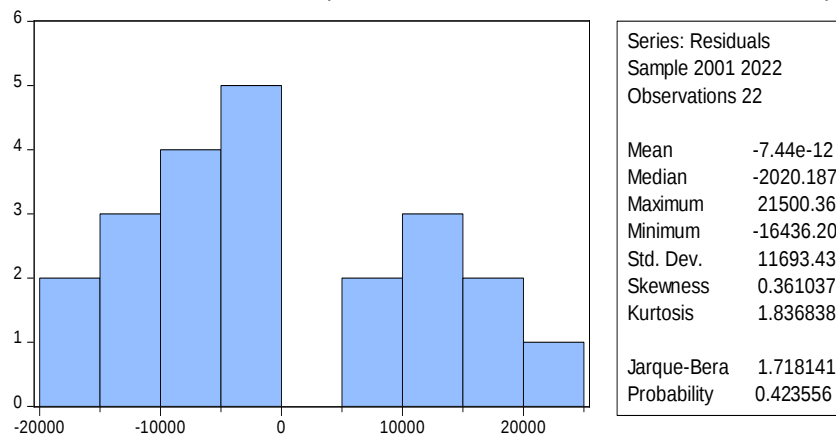
Uji Normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah data di dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residu memiliki distribusi yang mendekati atau mewakili distribusi normal. Sebaliknya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang mempunyai distribusi normal seperti yang diungkapkan oleh Ghozali (2018).

Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera melebihi tingkat $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal; begitu pula sebaliknya.

Model 1 (X1, X2 terhadap Z),(Kurs, Inflasi, Terhadap PMDN).



Model 2 (X1, X2 dan Z terhadap Y),(Kurs, Inflasi dan PMDN terhadap Impor).



Nilai probabilitas model 1 dan model 2 yaitu sebesar 0.877512 dan 0.423556 karena lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa terbebas dari uji normalitas.

2. Uji multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas mendeteksi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Jika ada hubungan antara variabel independen dalam penelitian, maka kemungkinan model estimasi yang digunakan kurang optimal, karena seharusnya hubungan antara variabel tersebut dihindari (Ghozali, 2018). Jika nilai tolerance rendah, hal tersebut akan menyebabkan nilai VIF menjadi tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Jika nilai atau hasil kurang dari 10, tidak akan terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas, demikian pula sebaliknya.

Model 1 (X1, X2 terhadap Z),(Kurs, Inflasi, Terhadap PMDN).

Variance Inflation Factors			
Date: 11/11/24 Time: 16:15			
Sample: 2001 2023			
Included observations: 22			
	Coefficient	Uncentere d	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	26570039	36.62401	NA
KURS	0.156739	29.34574	1.147492
INFLASI	34778.89	3.164993	1.147492

Model 2 (X1, X2 dan Z terhadap Y),(Kurs, Inflasi dan PMDN terhadap Impor).

Variance Inflation Factors			
Date: 11/11/24 Time: 16:26			
Sample: 2001 2023			
Included observations: 22			
	Coefficient	Uncentere d	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	4.48E+08	61.77404	NA
KURS	4.410870	82.62483	3.230838
INFLASI	390502.3	3.555489	1.289070
PMDN	0.526051	6.307951	3.614343

Dari hasil uji multikolinearitas nilai VIF dari masing-masing variable Model 1 dan Model 2 Jika kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala pada uji multikolinearitas.

3. Uji heterokadastisitas

Pengujian Heterokedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat variasi yang tidak konsisten dari sisa-sisa antara satu observasi dan observasi lain dalam model regresi (Ghozali, 2018). Apabila ada variasi yang tetap antara sisa-sisa dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, hal tersebut disebut sebagai homoskedastisitas;

sementara jika terdapat perbedaan, maka disebut sebagai heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi melebihi angka threshold 0,5, tidak akan ada isu heteroskedastisitas yang muncul, begitu pula sebaliknya.

Model 1 (X1, X2 terhadap Z),(Kurs, Inflasi, Terhadap PMDN).

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.256129	Prob. F(2,19)	0.7767
Obs*R-squared	0.577570	Prob. Chi-Square(2)	0.7492
Scaled explained SS	0.319820	Prob. Chi-Square(2)	0.8522

Model 2 (X1, X2 dan Z terhadap Y),(Kurs, Inflasi dan PMDN terhadap Impor).

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.160042	Prob. F(3,18)	0.9218
Obs*R-squared	0.571574	Prob. Chi-Square(3)	0.9029
Scaled explained SS	0.160097	Prob. Chi-Square(3)	0.9838

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas nilai obs R-Squared model 1 dan model 2 yaitu 0.7492 dan 0.9029 lebih dari 0.05 dPt dapat disimpulkan bahwa tidak terpengaruh oleh uji heteroskedastisitas.

4. Uji autokorelasi

Dalam analisis data time series, autokorelasi seringkali menimbulkan masalah akibat terjadinya korelasi antara error term pada periode yang berbeda. Dalam mengenali kemungkinan adanya autokorelasi, digunakanlah uji Durbin-Watson. Uji Hal ini dilakukan untuk mengecek apakah ada korelasi antara data dari dua periode yang berbeda, seperti adanya pola hubungan antara data tahun ini dan tahun sebelumnya. Penting untuk memperhatikan kedua data penelitian yang berdasarkan rentetan waktu yang digunakan dalam uji autokorelasi (Sugiyono, 2018). Jika probabilitas kurang dari 0,05, data diyakini mengandung autokorelasi menurut ketentuan uji Durbin-Watson. Sebaliknya, bila probabilitas yang lebih besar dari 0,05 artinya data tersebut tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Model 1 (X1, X2 terhadap Z),(Kurs, Inflasi, Terhadap PMDN).

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.282649	Prob. F(2,17)	0.1324
Obs*R-squared	4.657324	Prob. Chi-Square(2)	0.0974

Model 2 (X1, X2 dan Z terhadap Y),(Kurs, Inflasi dan PMDN terhadap Impor).

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	4.383355	Prob. F(2,16)	0.0303
Obs*R-squared	7.787374	Prob. Chi-Square(2)	0.0204

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai probabilitas Chi-Square untuk masing-masing model, baik model 1 maupun model 2, lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, data dalam model penelitian ini tidak mengandung autokorelasi. Ini menunjukkan bahwa tidak ada terdapat korelasi antara error term pada periode yang berbeda, yang berarti model yang diterapkan dalam penelitian ini tidak menghadapi masalah autokorelasi.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai uji asumsi klasik, maka berikut merupakan hasil Uji asumsi klasik yang diterapkan pada data penelitian ini.

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik Persamaan Struktural I

Uji	Kriteria	Nilai Hasil	Keterangan
Normalitas	prob Jarque bera > 0,05	0,877512	Data berdistribusi normal
Multikolinearitas	VIF<10	1.147492 1.147492	Tidak adanya gejala multikolinearitas antara variabel bebas.
Heterokedastisitas	prob chi square > 0,05	0,7492	Dapat disimpulkan dari uji heterokedastisitas.
Autokorelasi	prob chi square > 0,05	0,0974	Dapat disimpulkan data tidak mengandung autokorelasi dalam model penelitian ini.

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik Persamaan Struktural II

Uji	Kriteria	Nilai Hasil	Keterangan
Normalitas	prob Jarque bera > 0,05	0.423556	Data berdistribusi normal

Multikolinearitas	VIF < 10	3.230838 1.289070 3.614343	Dapat disimpulkan tidak ada gejala uji multikolineritas.
Heterokedastisitas	prob chi square > 0,05	0.9029	tidak terjadi masalah heterokedastisitas
Autokorelasi	prob chi square > 0,05	0,0204	Data tidak mengandung autokorelasi dalam model penelitian ini.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini lulus uji asumsi klasik baik pada persamaan struktural I dan II, sehingga akan dilakukan uji hipotesis.

Analisis Uji Sobel

Uji Sobel X1 terhadap Y melalui Z (kurs terhadap impor melalui pmdn)

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	2.325259	Sobel test: 0.20507305	1.68752538	0.83751505
b	0.148829	Aroian test: 0.20216718	1.71178117	0.83978603
s _a	0.395903	Goodman test: 0.20810793	1.66291582	0.8351447
s _b	0.725294	Reset all	Calculate	

Uji Sobel X2 terhadap Y melalui Z (inflasi terhadap impor melalui pmdn)

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	-911.9914	Sobel test: -0.20319945	667.96817902	0.83897914
b	0.148829	Aroian test: -0.16814573	807.22104099	0.86646863
s _a	624.9019	Goodman test: -0.27662326	490.6701207	0.7820694
s _b	0.725294	Reset all	Calculate	

Berdasarkan gambar 1 dan 2 yang memuat hasil uji sobel data dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel kurs tidak signifikan terhadap impor melalui PMDN, Ini terbukti dengan nilai p-value 0.83751505 > 0,05. Variabel inflasi juga memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap impor melalui PMDN, dimana pengaruh tidak langsung melalui p-value variabel inflasi sebesar 0.83897914 > 0.05 (signifikansi).

Pembahasan

Pengaruh Kurs Terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Pengaruh Kurs terhadap penanaman modal dalam negeri (PMDN) menunjukkan bahwa hubungan positif antara keduanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan Kurs dapat mendorong investasi domestik. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk berinvestasi dalam meningkatkan kapasitas produksi, karena mereka dapat memperoleh bahan baku atau teknologi dengan harga yang lebih kompetitif.

Uji statistik dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa Kurs ini memiliki pengaruh signifikan terhadap penanaman modal dalam negeri. Hal ini terlihat dari nilai p-value yang diperoleh adalah dibawah 0.05 yaitu 0.83751505, yang menunjukkan bahwa perubahan dalam Kurs dapat memicu perubahan yang signifikan dalam jumlah uang yang beredar. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi yang stabil dan pengelolaan nilai tukar yang baik sangat penting untuk mendorong PMDN dan menjaga kesehatan ekonomi nasional

Pengaruh Inflasi Terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Hasil uji dalam penelitian, perubahan harga secara umum (inflasi) tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap investasi langsung dalam negeri (PMDN). Penelitian ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat inflasi tidak selalu berdampak signifikan terhadap PMDN. Meskipun inflasi dapat mempengaruhi perekonomian, termasuk dalam hal penanaman modal domestik, hasil analisis mengindikasikan bahwa nilai p-value yang diperoleh adalah 0,83897914, yang melebihi 0,05. Ini mengindikasikan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PMDN. Oleh karena itu, stabilitas harga dan pengendalian inflasi tetap sangatlah krusial untuk membangun lingkungan yang mendukung bagi investasi domestik di Indonesia.

Pengaruh Kurs Terhadap Impor Melalui Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap impor melalui penanaman modal dalam negeri (PMDN). Ketika kurs mata uang domestik kuat, biaya impor barang modal menjadi lebih murah, sehingga investor domestik terdorong untuk meningkatkan investasi mereka dalam proyek-proyek yang membutuhkan barang modal impor. Sebaliknya, ketika kurs mata uang melemah, biaya impor barang modal meningkat, yang dapat menghambat minat investasi domestik. Dalam penelitian ini diperoleh nilai P-value sebesar 0.83751505, yang menunjukkan bahwa pengaruh Kurs terhadap impor melalui penanaman modal dalam negeri ini jauh lebih kecil dari 0.05. Selain itu, hasil uji sobel menunjukkan nilai statistik sebesar 0.20507305. nilai ini

juga mendukung bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, dimana nilai absolut dari statistik sobel yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa investasi domestik berperan sebagai mediator yang kuat dalam hubungan antara Kurs dan Impor. Oleh karena itu, kebijakan yang menjaga stabilitas kurs akan berperan penting dalam mendukung Investasi domestik dan, secara keseluruhan, meningkatkan volume impor.

Pengaruh Inflasi Terhadap Impor melalui Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Pengaruh inflasi terhadap impor melalui penanaman modal dalam negeri (PMDN) menunjukkan bahwa inflasi dapat memengaruhi impor dengan penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebagai variabel intervening. Ketika tingkat inflasi tinggi, biaya produksi dan operasional dalam negeri meningkat, yang dapat mengurangi daya tarik domestik. Investor mungkin menjadi enggan untuk menanamkan modal di sektor-sektor yang terkena dampak inflasi tinggi karena risiko penurunan profitabilitas. Selain itu, inflasi yang tinggi dapat menyebabkan depresiasi mata uang domestik, yang akan meningkatkan biaya impor barang modal yang diperlukan untuk investasi. Dengan demikian, inflasi tidak hanya berdampak langsung pada biaya barang dan jasa, tetapi juga secara tidak langsung mempengaruhi keputusan investasi melalui perubahan dalam harga relatif dan nilai tukar.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak inflasi terhadap impor melalui penanaman modal dalam negeri (PMDN) tidak signifikan. Berdasarkan uji statistik didapatkan p-value sebesar 0,8389791 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebagai variabel intervening. Selain itu, hasil uji sobel menunjukkan statistik sebesar - 0.20319945. Nilai ini juga mendukung kesimpulan bahwa investasi domestik tidak berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara inflasi dan impor. Oleh karena itu, pengendalian inflasi sangatlah penting untuk menjaga lingkungan investasi yang kondusif dan memastikan kelancaran arus impor barang modal.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kurs mata uang memiliki dampak yang signifikan dalam mendorong peningkatan impor. Sebaliknya, inflasi, meskipun cenderung mengurangi daya beli, tidak memberikan dampak signifikan pada volume impor. Investasi dalam negeri, sementara berperan penting dalam memperkuat produksi domestik, tidak secara langsung mempengaruhi impor melalui inflasi atau nilai tukar. Hasil analisis mengindikasikan bahwa nilai tukar dan inflasi secara bersama-sama mempengaruhi impor, namun dampak inflasi melalui investasi dalam negeri tidak signifikan. Oleh karena itu,

kebijakan ekonomi yang efektif harus fokus pada stabilitas nilai tukar dan dukungan terhadap investasi domestik untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan pada impor.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrik Mukamad Rofii, P. S. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (Pma) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 15.
- Faridah, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pmdn Di Indonesia Tahun 2014-2018 . *Skripsi*, 15.
- Haikal, H. &. (2019). Seluk Beluk Perdagangan Ekspor Dan Impor. *Bushindo*, 154.
- Pertiwi, D. (2023). Pengaruh Pendapatan Nasional, Suku Bunga, Kurs, Pengeluaran Investasi Pemerintah Regulatory Quality Index Terhadap Pmdn Di Indonesia(2006:Qi-2021:Q4). *Skripsi*, 82.
- Andrik Mukamad Rofii, P. S. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (Pma) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 15.
- Faridah, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pmdn Di Indonesia Tahun 2014-2018 . *Skripsi*, 15.
- Haikal, H. &. (2019). Seluk Beluk Perdagangan Ekspor Dan Impor. *Bushindo*, 154.
- Pertiwi, D. (2023). Pengaruh Pendapatan Nasional, Suku Bunga, Kurs, Pengeluaran Investasi Pemerintah Regulatory Quality Index Terhadap Pmdn Di Indonesia(2006:Qi-2021:Q4). *Skripsi*, 82.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Badan Penerbit Undip.
- Gujarati, D. N. (2003). Basic Econometric. McGraw-Hill.
- Krugman, Paul R., Obstfeld, Maurice, & Melitz, Marc J. (2018). Ekonomi Internasional: Teori Dan Kebijakan. Jakarta: Pearson Education.
- Samuelson, Paul A. & Nordhaus, William D. (2010). Ekonomi. Jakarta: Mcgraw-Hill Education.
- Suparmono. (2018). Pengantar Ekonomi Makro Teori, Soal Dan Penyelesaiannya. In *Terjemahan Chriswan Sungkono. Jakarta: Salemba Empat* (Kedua). Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Ykpn.